

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KARANG KULON WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
dalam Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun oleh:

Mohamad Firdaus

NIM. 21102030060

Dosen Pembimbing:

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.

NIP. 199203092020121001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1755/Un.02/DD/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KARANG KULON WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD FIRDAUS
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030060
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6aa7671544326



Penguji I

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a6c866042df



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6aaf3163ab6fd



Yogyakarta, 14 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ab274bed051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Firdaus
NIM : 21102030060
Judul Skripsi : Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Pembimbing,

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP. 199203092020121001

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S. Sos. M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Firdaus
NIM : 21102030060
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Yang menyatakan,



Mohamad Firdaus
NIM 21102030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur dan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan penuh kesabaran menanti kabar sederhana dari anaknya tercinta saat pulang kampung: *“Alhamdulillah, Mi, Pak. Skripsi saya akhirnya selesai.”*

Kepada para dosen, khususnya dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membaca dan membimbing tulisan saya meskipun terkadang penyusunannya belum terarah. Terima kasih atas segala waktu, perhatian, dan arahan yang telah diberikan.

Teman-teman seperjuangan, yang kebersamaannya kerap diwarnai canda, kebersamaan, dan saling menguatkan, sehingga menjadi ruang aman untuk tertawa dan bertahan di tengah tekanan. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin.

Warga Karang Kulon yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi sebagai narasumber dalam wawancara guna mendukung penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

Terakhir, untuk diri sendiri yang tetap melangkah dan tidak menyerah di tengah godaan, keraguan, ketidakpastian, serta proses mengulang dari awal. Terima kasih telah bertahan hingga akhir dan menuntaskan apa yang dimulai.

MOTTO

“Perjuanganmu hari ini adalah mengembangkan kekuatan yang kamu butuhkan untuk hari esok. jangan menyerah.”

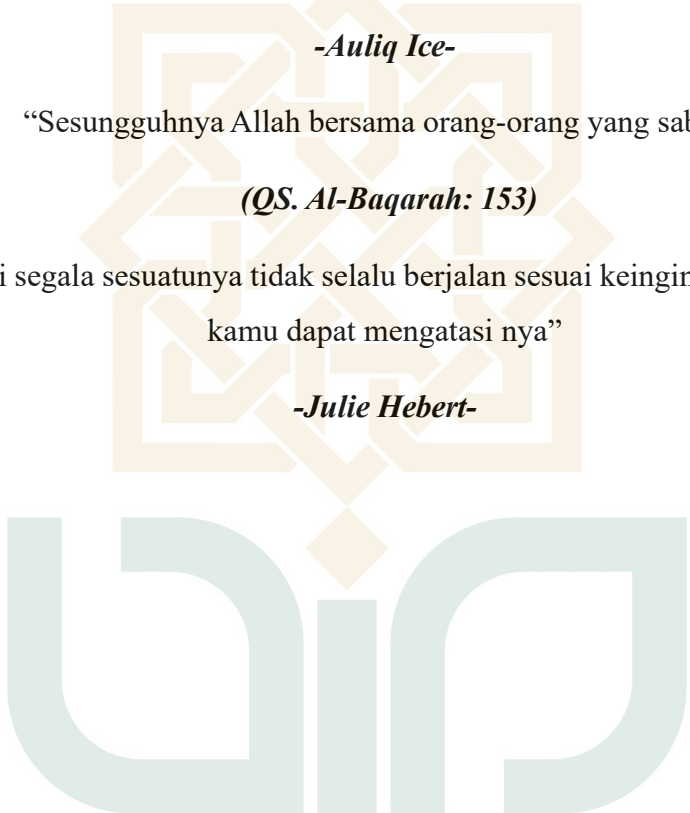
-Auliq Ice-

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Dan Meski segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai keinginanmu, saya yakin kamu dapat mengatasi nya”

-Julie Hebert-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Perjalanan panjang yang sarat dengan dinamika, tantangan, serta proses pembelajaran yang bermakna akhirnya dapat dilalui hingga mencapai tahap akhir. Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul” ini tidak hanya disusun sebagai pemenuhan kewajiban akademik semata, tetapi juga sebagai wujud ikhtiar penulis dalam memahami serta merefleksikan kompleksitas realitas sosial yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan, fasilitas, serta lingkungan akademik yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan memperluas wawasan keilmuan di institusi yang penulis banggakan in
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan,

kebijakan, dan dedikasi beliau dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, progresif, dan inspiratif bagi seluruh civitas akademika.

3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, atas arahan, perhatian, serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
4. Bapak Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk membimbing penulis sejak tahap awal hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Setiap arahan, masukan, koreksi, serta diskusi yang diberikan menjadi pedoman berharga dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Tanpa bimbingan beliau, skripsi ini tidak akan tersusun sebagaimana mestinya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta inspirasi selama proses perkuliahan. Pengalaman akademik dan diskusi yang diperoleh di bangku kuliah menjadi bekal penting bagi penulis dalam membentuk pola pikir dan kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas bantuan serta pelayanan administratif yang profesional, ramah, dan responsif, sehingga seluruh proses akademik dapat berjalan dengan lancar.

7. Masyarakat Kampung Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. yang telah memberikan kesempatan, keterbukaan, serta berbagai informasi penting yang sangat membantu kelancaran dan kedalaman penelitian skripsi ini.
8. Kawan-kawan kontrakan Caesar dan H. Syahrul, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta suasana kebersamaan yang turut memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021, atas kebersamaan, dukungan, serta perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.
10. Ibu Turinah, Bapak Amin, serta seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materil, serta kasih sayang yang tak pernah putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
11. Abdul Azis, Abdul Haris, Mohammad Sofiandi, Muhammad Sahrul Bahri, keempat kakak tercinta dan Mohamad Juhri, adik tersayang, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materil, semangat, motivasi, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Semoga segala bantuan, perhatian, dan kebaikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran membangun diharapkan. Semoga skripsi ini berkontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan masyarakat, serta menjadi referensi dan inspirasi peningkatan kesejahteraan berkelanjutan dan inklusif.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Hormat saya

Mohamad Firdaus

NIM. 21102030060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desa Wukirsari, khususnya Dusun Karang Kulon, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, memiliki beragam potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi tersebut meliputi aset manusia berupa keterampilan membatik Batik Giriloyo, aset sosial seperti kegiatan ronda, pertemuan RT, kerja bakti, dan posyandu, aset alam berupa bentang alam, pemandangan, serta sumber daya air, Sungai, aset fisik seperti jalan, jembatan, dan Embung Imogiri, serta aset finansial berupa jimpitan dan kas RT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tantangan dua pemanfaatan potensi lokal batik giriloyo, embung imogiri I, yang dihadapi oleh masyarakat karang kulon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pemanfaatan potensi lokal melalui kegiatan membatik mampu membuka lapangan pekerjaan, khususnya bagi ibu rumah tangga, serta dikembangkan sebagai edukasi wisata dan pelatihan bagi pengunjung. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan kisaran satu juta hingga tiga juta rupiah per bulan. Kedua, Embung Imogiri I dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan olahraga serta memberikan ruang bagi pedagang untuk berjualan di sekitar embung sehingga mendorong berkembangnya usaha mikro berupa kuliner dan cenderamata. Ketiga, lahan pertanian dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, sedangkan jalan, jembatan, bentang alam, dan sungai belum memberikan peningkatan ekonomi secara langsung. Adapun tantangan yang dihadapi, pertama, pemanfaatan potensi Batik Giriloyo menghadapi keterbatasan modal, pemasaran, dan minimnya regenerasi pembatik muda. Kedua, pemanfaatan Embung Imogiri I menghadapi tantangan berupa kondisi hujan, jumlah pengunjung yang relatif sepi pada hari kerja, pengelolaan yang belum terorganisasi, serta keterbatasan promosi dan pemasaran. Dengan dukungan pemerintah desa, paguyuban batik, dan partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan potensi lokal di Karang Kulon dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Potensi Lokal, Perekonomian Masyarakat, Batik Giriloyo, Embung Imogiri, Karang Kulon

ABSTRACT

Wukirsari Village, especially Karang Kulon Hamlet, Imogiri District, Bantul Regency, has a variety of local potentials that can be used to improve the community's economy. These potentials include human assets in the form of Batik Giriloyo batik skills, social assets such as patrol activities, RT meetings, community service, and posyandu, natural assets in the form of landscapes, landscapes, and water resources, rivers, physical assets such as roads, bridges, and the Imogiri Reservoir, as well as financial assets in the form of jimpitan and RT cash. This study aims to analyze the forms and challenges of two uses of the local potential of giriloyo batik, embung imogiri I, faced by the people of Karang Kulon. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that first, the use of local potential through batik activities is able to open up jobs, especially for housewives, and is developed as tourism education and training for visitors. These activities can increase community income in the range of one million to three million rupiah per month. Second, Embung Imogiri I is used as a place for recreation and sports and provides space for traders to sell around the embung so as to encourage the development of micro businesses in the form of culinary and souvenirs. Third, agricultural land is used as a source of livelihood for the community, while roads, bridges, landscapes, and rivers have not provided direct economic improvement. As for the challenges faced, first, the utilization of the potential of Giriloyo Batik faces limited capital, marketing, and the lack of regeneration of young batik. Second, the use of the Imogiri I Reservoir faces challenges in the form of rainy conditions, relatively quiet number of visitors on weekdays, unorganized management, and limited promotion and marketing. With the support of the village government, batik associations, and active participation of the community, the use of local potential in Karang Kulon can continue to be developed to improve the community's economy in a sustainable manner.

Keywords: Local Potential, Community Economy, Giriloyo Batik, Embung Imogiri, Karang Kulon

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metode Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	25
3. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian.....	25
4. Teknik Pengumpulan data	30
5. Teknik Analisis Data.....	31
6. Validitas Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35

A. Kondisi dan Gambaran Kalurahan Wukirsari.....	35
B. Gambaran Dusun Karang Kulon	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Kondisi Ekonomi	38
3. Kondisi Sosial	42
C. Potensi Lokal Dusun Karang Kulon	47
1. Keterampilan Membatik.....	47
2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	51
3. Kekayaan Alam	52
4. Sarana dan Prasarana.....	53
5. Keuangan Masyarakat	54
BAB III HASIL PEMBAHASAN.....	55
A. Pemanfaatan Potensi Lokal dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat	56
1. Pemanfaatan Aset Manusia	56
2. Pemanfaatan Aset Sosial	68
3. Pemanfaatan Aset Alam (Natural Capital)	75
4. Pemanfaatan Aset Fisik (Physical Capital)	81
5. Pemanfaatan Aset Finansial.....	93
B. Tantangan.....	97
1. Aset Manusia	97
2. Aset Sosial	102
3. Aset Alam	103
4. Aset Fisik Embung Imogiri I.....	104
5. Aset Finansial	107
C. Analisis Teori Temuan Lapangan.....	109
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113

B. Saran	116
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123
Lampiran 1. 1 Daftar Pertanyaan.....	123
Lampiran 1. 2 Dokumentasi Wawancara	131
Lampiran 2. 1 Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 2. 2 Curiculum Vitae	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset.....	15
Tabel 1. 2 Daftar Informan	28
Tabel 2. 1 Batasan Wilayah Karang Kulon	38
Tabel 2. 2 Pekerjaan Masyarakat.....	41
Tabel 3. 1 Struktur Paguyuban Batik Giriloyo	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Wukirsari	36
Gambar 1. 2 Pengrajin Paguyuban Batik Giriloyo	59
Gambar 2. 1 Wisata Edukasi Batik Giriloyo	64
Gambar 2. 2 Ronda.....	70
Gambar 3. 1 Kegiatan Sosial	74
Gambar 3. 2 Pemandangan.....	78
Gambar 4. 1 Sungai Dusun Karang Kulon.....	81
Gambar 4. 2 Jalan dan Jembatan	83
Gambar 5. 1 Embung Imogiri 1.....	84
Gambar 5. 2 Bersantai Di Sore Hari.....	85
Gambar 6. 1 Kegiatan Berjalan dan Berlari	87
Gambar 6. 2 Aktivitas Ekonomi Orang Berjualan.....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan impian sekaligus tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap masyarakat di berbagai belahan dunia. Dalam pengertian umum, kesejahteraan mengacu pada kondisi di mana kebutuhan dasar manusia baik fisik, mental, maupun sosial dapat terpenuhi secara layak. Dengan kata lain individu dapat hidup dengan aman, tenteram, dan bermartabat tanpa dibayangi oleh kemiskinan, ketakutan, atau kebodohan.¹ Dalam perspektif pembangunan masyarakat, kesejahteraan bukan hanya sebatas peningkatan pendapatan, tetapi juga menyangkut kesempatan bagi setiap warga untuk berkembang, berpartisipasi aktif, serta memperoleh manfaat dari sumber daya yang ada di lingkungannya.² Dalam konteks pedesaan, pencapaian kesejahteraan masyarakat sangat erat hubungannya dengan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal mencakup segala sumber daya yang dimiliki suatu wilayah baik sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia

¹Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 381.

² Made Dian Putri Agustina, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021, hlm. 58.

(SDM), maupun potensi sosial budaya yang dapat diolah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³

Pemanfaatan potensi lokal yang tepat tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, kreatif, dan inovatif.⁴ Salah satunya adalah keberhasilan Desa Hargobinangun dimana mereka memanfaatkan potensi lokal kekayaan alamnya. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Hargobinangun, pertama keindahan alamnya, yang kedua pertanian di tempat tersebut, dan yang ketiga kegotongroyongan masyarakatnya. Hal ini membuat mereka bisa memanfaatkan potensi lokal dengan membangun desa wisata.⁵ Dusun Karang Kulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan potensi lokal yang beragam. Keberadaan potensi lokal menjadi aset alam penting yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, SDM di wilayah ini memiliki keahlian di berbagai bidang, seperti kerajinan tangan, pengelolaan usaha mikro, dan kegiatan pertanian yang berkelanjutan. Potensi sosial-budaya

³ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm

⁴ Ibid., hlm. 136–137.

⁵<https://www.liputan6.com/hot/read/6038497/kesuksesan-desa-hargobinangun-manfaatkan-potensi-lokal-di-lereng-merapi?page=3>

juga masih terjaga, terlihat dari tradisi gotong royong, kesenian lokal, dan ritual adat yang menjadi ciri khas masyarakat setempat.

Dengan pengelolaan potensi yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Dusun Karang Kulon dapat meningkatkan taraf hidupnya. Optimalisasi potensi lokal yang dimiliki bukan hanya memperkuat ketahanan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan keberdayaan sosial masyarakat.⁶ Oleh karena itu, penelitian mengenai keterkaitan antara pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, khususnya dalam konteks pembangunan berbasis komunitas di pedesaan.⁷

Potensi lokal adalah segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.⁸ Potensi ini mencakup kekuatan alam, keterampilan manusia, hingga nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, Jakarta: Kemendikbud, 2019, hlm. 42.

⁷ Destha Titi Raharjana, “Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau”, *Kawistara*, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012, hlm. 230–231.

⁸ I Nyoman Marayasa dkk., “Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar”, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 84.

lingkungan setempat.⁹ Secara umum, potensi lokal dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: potensi alam, potensi manusia, dan potensi sosial-budaya.¹⁰ Potensi alam meliputi sumber daya seperti tanah, air, hutan, dan panorama alam yang indah. Potensi manusia mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang mencakup keterampilan, pendidikan, dan kreativitas dalam mengembangkan usaha.

Sementara itu, potensi sosial-budaya meliputi nilai-nilai, tradisi, kesenian, dan gotong royong yang menjadi identitas khas masyarakat.¹¹ Dalam kerangka pembangunan desa, potensi lokal memiliki peran yang sangat strategis. Pemanfaatan potensi ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai basis dalam penguatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.¹² Ketika potensi lokal dikelola dengan tepat melalui perencanaan partisipatif dan berkelanjutan, dampaknya terlihat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terciptanya lapangan kerja, dan bertambahnya daya tarik wilayah tersebut bagi wisatawan maupun investor.¹³

⁹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 135.

¹⁰ Ibid., hlm. 136–137.

¹¹ Endah, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 139.

¹² Lia Widya Listiawati, *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi, IAIN Metro, 2020, hlm. 18–19.

¹³ Destha Titi Raharjana, "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau", *Kawistara*, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012, hlm. 230–231.

Dusun Karang Kulon, Desa Wukirsari, memiliki potensi lokal dapat dilihat dari keberadaan Embung Imogiri Satu yang memiliki fungsi ganda: sebagai penyedia air untuk pertanian dan sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan panorama alam. Potensi manusia terwujud dalam keahlian masyarakat dalam kerajinan batik tulis khas Wukirsari, pertanian organik, serta usaha kuliner tradisional. Potensi sosial-budaya terlihat dari kuatnya semangat gotong royong, keberadaan kelompok kesenian lokal, serta tradisi adat yang masih dilestarikan.¹⁴ Pemanfaatan potensi-potensi tersebut, jika dilakukan secara optimal dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, mempercepat proses pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community based development*, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan yang berbasis pada potensi mereka sendiri.¹⁵

Dusun Karang Kulon, yang terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan potensi lokal yang beragam dan layak untuk dikembangkan. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan perbukitan dengan udara yang relatif sejuk, kondisi tanah yang subur, dan pemandangan alam yang menarik.¹⁶

¹⁴ Observasi lapangan penulis, Dusun Karang Kulonee, Wukirsari, Imogiri, Bantul, 2025.

¹⁵ Mustangin dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, hlm. 65–67.

¹⁶ Data Monografi Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, 2024.

Potensi alam ini memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor pertanian, perkebunan, serta wisata alam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menelaah pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon Wukirsari Imogiri Bantul.
2. Untuk menganalisis tantangan pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal agar mengetahui lebih tentang potensi yang ada di Dusun Karang Kulon ini, selain itu juga untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai inovasi yang dikembangkan melalui potensi-potensi lokal yang ada.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran data pada portal Garuda Jurnal, skripsi dan sumber yang lain, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian dengan lokasi yang sama, namun memiliki objek penelitian yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi yang cukup luas untuk dikaji dari berbagai sudut pandang. Meskipun penelitian sebelumnya dilakukan di lokasi yang sama, perbedaan fokus kajian menjadikan penelitian ini tetap memiliki nilai orisinalitas dan kontribusi ilmiah tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu serta memberikan perspektif baru mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam konteks yang berbeda:

Pertama, penelitian berjudul “Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni” bertujuan menganalisis kemampuan masyarakat setempat dalam mengelola potensi alam, sosial, dan budaya untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memiliki

modal alam yang melimpah, budaya yang masih terjaga, serta partisipasi aktif dalam kegiatan wisata. Namun, kapasitas teknis, finansial, dan kelembagaan masih terbatas. Pengelolaan wisata belum sepenuhnya terorganisasi secara profesional sehingga perlu pelatihan, dukungan dana, dan penguatan kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kawah Cibuni layak dikembangkan sebagai destinasi ekowisata karena memenuhi unsur konservasi, edukasi, dan keberlanjutan, asalkan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dan mendapat dukungan dari pihak luar untuk memperkuat potensi ekonomi serta pelestarian lingkungan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pemanfaatan potensi lokal sebagai basis pengembangan ekonomi daerah dan peningkatan perekonomian masyarakat. Keduanya sama-sama menitikberatkan pada integrasi antara potensi alam, strategi pengelolaan yang tepat, dan peran aktif masyarakat serta pihak terkait dalam mendukung keberhasilan program.

Perbedaan nya terletak yang mendasar pada jenis dan karakter potensi lokal yang dimanfaatkan. Penelitian Addelisa Nur Imran Penelitian ini menganalisis kapasitas komunitas lokal Kawah Cibuni dalam memanfaatkan potensi alam, sosial, dan budaya untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan,

¹⁷ Adellisa Nur Imran, *Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, no. 2 (2012), Vol. 23.

yang menunjukkan kekuatan pada partisipasi dan potensi lokal namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas teknis, finansial, dan kelembagaan.

Sementara itu, penelitian ini memanfaatkan Embung Imogiri Satu di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, yang awalnya berfungsi sebagai penampung air irigasi pertanian, namun kemudian dioptimalkan sebagai objek wisata desa yang terintegrasi dengan potensi ekonomi kreatif, seperti kerajinan batik khas Wukirsari, kuliner lokal, dan usaha mikro masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih pada keterpaduan antara fungsi ekologis, wisata, dan ekonomi kreatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Destha Titi Raharjana berjudul *“Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau”* membahas konsep pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat atau *community based tourism* (CBT). Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pengembangan Desa Wisata Dieng Plateau, khususnya di wilayah Dieng Kulon, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek utama yang mengelola potensi wisata, salah satunya melalui pengelolaan *homestay* secara swadaya. Model *homestay* ini memungkinkan masyarakat menyediakan sebagian kamar dari rumahnya untuk

dijadikan penginapan sementara bagi wisatawan, sehingga memberikan tambahan penghasilan sekaligus memperkuat interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada prinsip partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal. Keduanya menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi wisata, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan kohesi sosial masyarakat.

Perbedaannya terletak pada bentuk dan fokus pemanfaatan potensi lokal. Penelitian Destha memanfaatkan potensi wisata pegunungan dan budaya lokal yang dikelola melalui konsep *homestay* untuk mendorong perekonomian pariwisata. Sedangkan penelitian ini memanfaatkan Embung Imogiri Satu di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, yang dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis potensi alam dan sumber daya manusia setempat, dengan fokus pada penguatan ekonomi kreatif seperti kerajinan batik, kuliner khas, dan jasa wisata air. Jika penelitian Destha lebih menonjolkan aspek penginapan sebagai daya tarik utama, penelitian ini menonjolkan integrasi potensi ekowisata air dengan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat lokal.

¹⁸ Destha Titi Raharja, *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*, Kawistara, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012, hlm. 230–231.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, dan Eni Prasetyawati berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*” membahas konsep pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi alam, pertanian, dan budaya lokal. Penelitian ini menemukan bahwa Desa Bumiaji memiliki keunggulan wisata *petik apel* yang menjadi ikon utama daerah tersebut. Potensi ini dikembangkan tidak hanya dalam bentuk kegiatan wisata memetik apel langsung di kebun, tetapi juga melalui pengolahan produk turunan seperti dodol apel, minuman sari apel, dan keripik apel, yang kemudian berkembang menjadi *home industry*. Selain itu, atraksi budaya lokal seperti pertunjukan seni *jaranan* dan penyediaan *homestay* bagi wisatawan turut memperkaya daya tarik desa wisata tersebut.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemanfaatan potensi lokal sebagai basis pengembangan desa wisata dan peningkatan perekonomian masyarakat. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi, baik dalam bentuk penyediaan jasa, produksi barang, maupun pelestarian budaya lokal.

¹⁹ Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, dan Eni Prasetyawati, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, hlm. 65–67.

Perbedaannya terletak pada jenis potensi lokal yang dimanfaatkan. Penelitian Mustangin dkk. berfokus pada potensi pertanian (apel), atraksi budaya (*jaranan*), dan *home industry* produk olahan apel. Sementara itu, penelitian ini di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul memanfaatkan Embung Imogiri Satu sebagai pusat kegiatan ekowisata air, yang kemudian terintegrasi dengan potensi ekonomi kreatif masyarakat seperti kerajinan batik tulis khas Wukirsari, kuliner tradisional, dan usaha jasa wisata. Jika Desa Bumiaji mengandalkan hasil perkebunan sebagai ikon utamanya, penelitian ini lebih mengedepankan pengelolaan sumber daya air dan kekayaan seni-budaya lokal sebagai motor penggerak ekonomi desa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nurotun Waridah berjudul “*Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*” mengkaji bagaimana originalitas sebuah destinasi wisata berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan potensi desa. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan Desa Wisata Setigi berhasil menarik perhatian wisatawan berkat konsep destinasi yang unik dan mempertahankan ciri khas lokal. Respon masyarakat terhadap pembangunan wisata ini cukup positif, terutama karena kegiatan wisata membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, penelitian ini menguraikan strategi pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan sumber daya alam yang sudah ada, pengelolaan tata

ruang yang terencana, dan inovasi atraksi wisata yang menyesuaikan dengan karakter lingkungan.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pemanfaatan potensi lokal sebagai inti dari strategi pembangunan desa wisata, serta keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pengembangan. Keduanya juga sama-sama membahas tantangan yang muncul dalam memaksimalkan potensi lokal agar berkontribusi pada perekonomian masyarakat.

Perbedaannya adalah pada objek dan fokus kajian. Penelitian Nurotun Waridah menitikberatkan pada pengelolaan destinasi wisata baru yang dibangun di atas lahan bekas tambang kapur di Desa Setigi, dengan penekanan pada aspek originalitas dan daya tarik unik destinasi. Sementara itu, penelitian ini di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul memanfaatkan Embung Imogiri Satu yang memiliki fungsi awal sebagai penampung air irigasi, kemudian dikembangkan menjadi destinasi ekowisata air dan pusat kegiatan ekonomi kreatif masyarakat, dengan penekanan pada sinergi antara fungsi ekologis, rekreasi, dan pemberdayaan ekonomi berbasis budaya lokal.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Sanusi berjudul *“Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa*

²⁰ Nurotun Waridah, *Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 146.

Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)” membahas bagaimana suatu desa dapat memaksimalkan potensi lokalnya untuk tujuan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa optimalisasi potensi Desa Igirmranak dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengaturan tata guna lahan, serta penguatan peran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Upaya ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha ramah lingkungan seperti pertanian organik dan wisata edukasi berbasis konservasi.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada konsep pemanfaatan potensi lokal yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dan perekonomian masyarakat. Keduanya menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai penggerak utama dalam pengelolaan potensi desa agar memberikan manfaat jangka panjang.

Perbedaan terletak pada fokus utama penelitian. Iqbal Sanusi memprioritaskan pelestarian lingkungan sebagai tujuan utama optimalisasi potensi desa, sedangkan penelitian ini di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul menjadikan perekonomian masyarakat sebagai tujuan utama melalui pengembangan Embung Imogiri Satu. Fungsi ekologis tetap dijaga, namun lebih difokuskan pada pengembangan embung sebagai destinasi

²¹ Muhammad Iqbal Sanusi, *Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 51.

ekowisata air dan penggerak ekonomi kreatif masyarakat melalui kegiatan seperti usaha kuliner, kerajinan batik, dan jasa wisata berbasis potensi lokal.

Adapun tabel perbandingan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya ada di lampiran satu.

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset

No	Judul	Penjelasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni	Membahas kapasitas komunitas lokal Kawah Cibuni dalam mengelola potensi alam, sosial, dan budaya untuk pengembangan ekowisata berkelanjutan, yang menunjukkan kekuatan pada modal alam, budaya, dan partisipasi masyarakat, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek teknis, finansial, dan kelembagaan agar pengelolaan wisata lebih profesional dan berkelanjutan.	Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar pengembangan ekonomi daerah melalui integrasi potensi alam, strategi pengelolaan, dan peran aktif masyarakat. Perbedaan: Perbedaan penelitian terletak pada jenis potensi lokal yang dikaji, di mana penelitian Addelisa Nur Imran berfokus pada pemanfaatan potensi alam, sosial, dan budaya Kawah Cibuni untuk ekowisata, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi Embung Imogiri Satu sebagai wisata desa terpadu yang menggabungkan fungsi ekologis, wisata, dan ekonomi kreatif berbasis

			pemberdayaan masyarakat.
2.	<i>“Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau”</i>	Membahas desa wisata berbasis partisipasi masyarakat (CBT). Keberhasilan pengembangan Dieng Kulon dipengaruhi keterlibatan aktif warga dalam perencanaan hingga evaluasi, termasuk pengelolaan homestay swadaya yang memberi penghasilan tambahan dan memperkuat interaksi sosial dengan wisatawan.	Persamaan: Kedua penelitian menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Masyarakat berperan sebagai aktor utama sehingga hasilnya tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas dan kohesi sosial. Perbedaan: Penelitian Destha memanfaatkan wisata pegunungan dan budaya dengan homestay sebagai penggerak ekonomi. Penelitian ini mengembangkan Embung Imogiri Satu menjadi destinasi berbasis alam dan SDM lokal, menonjolkan integrasi ekowisata air dengan ekonomi kreatif seperti batik, kuliner, dan jasa wisata.
3.	<i>“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui</i>	Membahas pengembangan desa wisata berbasis alam, pertanian, dan budaya. Desa Bumiaji unggul dengan wisata petik apel, produk olahan apel yang berkembang menjadi	Persamaan: Kedua penelitian sama-sama memanfaatkan potensi lokal sebagai dasar pengembangan desa wisata dan peningkatan kesejahteraan, dengan menekankan peran aktif masyarakat dalam jasa,

	<i>Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”</i>	home industry, serta atraksi budaya dan homestay yang memperkuat daya tarik wisata.	produksi, dan pelestarian budaya. Perbedaan: Perbedaan penelitian terletak pada jenis potensi lokal yang dikaji, di mana penelitian Addelisa Nur Imran berfokus pada pemanfaatan potensi alam, sosial, dan budaya Kawah Cibuni untuk ekowisata, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi Embung Imogiri Satu sebagai wisata desa terpadu yang menggabungkan fungsi ekologis, wisata, dan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat.
4.	<i>“Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik”</i>	Mengkaji pengaruh originalitas destinasi terhadap penerimaan masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan. Desa Wisata Setigi menarik wisatawan karena konsep unik dan khas lokal, mendapat respon positif karena membuka usaha serta lapangan kerja. Penelitian ini juga menyoroti strategi pengembangan melalui pemanfaatan	Persamaan: Kedua penelitian memanfaatkan potensi lokal sebagai inti pembangunan desa wisata dengan melibatkan masyarakat, serta membahas tantangan dalam mengoptimalkan potensi agar meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan: Penelitian Nurotun Waridah berfokus pada destinasi baru di lahan bekas tambang kapur Desa Setigi dengan menonjolkan originalitas dan daya tarik unik.

		sumber daya alam, tata ruang terencana, dan inovasi atraksi sesuai karakter lingkungan.	Penelitian ini mengembangkan Embung Imogiri Satu dari fungsi irigasi menjadi ekowisata air dan pusat ekonomi kreatif, menekankan sinergi ekologis, rekreasi, dan budaya lokal.
5.	<i>“Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igirmranak Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah)”</i>	Membahas pemanfaatan potensi lokal untuk pelestarian lingkungan. Optimalisasi dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, tata guna lahan teratur, dan peran aktif masyarakat. Upaya ini berdampak pada keberlanjutan lingkungan sekaligus membuka peluang usaha ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan wisata edukasi konservasi.	Persamaan: Kedua penelitian memanfaatkan potensi lokal dengan mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta menekankan partisipasi warga sebagai penggerak utama pengelolaan desa. Perbedaan: Iqbal Sanusi menitikberatkan pada pelestarian lingkungan sebagai tujuan utama, sedangkan penelitian ini di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul lebih memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan Embung Imogiri Satu sebagai ekowisata air dan pusat ekonomi kreatif berbasis kuliner, batik, dan jasa wisata.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan penting dalam suatu penelitian karena berfungsi memberikan arah serta dasar konseptual yang jelas. Melalui kerangka teori, penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran dan konsep yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, teori-teori yang relevan dijadikan acuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel serta mendukung analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Dengan adanya kerangka teori, peneliti dapat menghindari terjadinya penyimpangan pembahasan dan tetap fokus pada tujuan penelitian.

1. Teori Aset Pentagon

Teori Aset Pentagon merupakan salah satu bagian utama dari kerangka *Sustainable Livelihood Framework* (SLF) yang dikembangkan oleh Department for International Development (DFID) pada tahun 1999. Teori ini menjelaskan bahwa penghidupan masyarakat yang berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengakses dan mengelola lima jenis aset utama, yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, dan modal keuangan.²² Dalam teori ini, aset digambarkan dalam bentuk segi

²² Department for International Development (DFID), *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets* (London: DFID, 1999), Section 2.3, hlm. 2.3–2.5.

lima atau *pentagon* untuk menunjukkan keterkaitan dan keseimbangan antar lima modal tersebut.²³ Bentuk pentagon tersebut membantu menggambarkan tingkat kepemilikan dan akses masyarakat terhadap masing-masing modal, di mana semakin luas bentuk pentagon berarti semakin besar kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan asetnya.²⁴ Dengan demikian, teori aset pentagon menekankan bahwa kesejahteraan dan ketahanan penghidupan masyarakat dapat dicapai apabila kelima modal tersebut dikelola secara terpadu, berimbang, dan berkelanjutan.

Teori Aset Pentagon menjelaskan bahwa keberlanjutan penghidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lima jenis aset utama yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Modal Manusia (Human Capital) merupakan salah satu aset penting yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, serta tenaga kerja yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga. Seluruh unsur tersebut menjadi modal utama yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola, mengembangkan, dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat memungkinkan mereka menghasilkan barang atau

²³ Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis* (Brighton: IDS Working Paper 72, 1998), hlm. 7–10.

²⁴ Diana Carney (ed.), *Sustainable Rural Livelihoods: What Contribution Can We Make?* (London: DFID, 1998), hlm. 4–6.

jasa yang bernilai ekonomi, sedangkan kondisi kesehatan yang baik mendukung produktivitas kerja secara berkelanjutan. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman turut meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, modal manusia menjadi dasar yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas serta memperkuat kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi maupun perubahan sosial yang terus berkembang.²⁵

- b. Modal Alam (Natural Capital) meliputi seluruh sumber daya alam yang tersedia di suatu wilayah dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung penghidupan masyarakat. Sumber daya tersebut mencakup lahan, air, udara, hutan, serta keanekaragaman hayati yang memiliki nilai ekologis maupun ekonomis. Keberadaan modal alam menjadi dasar penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mendukung berbagai kegiatan produktif, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan pariwisata berbasis alam. Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengurangi kualitas lingkungan. Modal alam memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar kehidupannya masih bergantung pada hasil alam sebagai

²⁵ *Ibid*

sumber mata pencaharian, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.²⁶

- c. Modal Sosial (Social Capital) berkaitan dengan hubungan sosial, jaringan kerja, norma, serta kepercayaan yang terjalin antaranggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur tersebut menjadi landasan penting dalam membangun kerja sama yang efektif, memperkuat solidaritas, serta menciptakan rasa saling percaya di antara individu maupun kelompok. Modal sosial juga berperan dalam mempermudah koordinasi, pertukaran informasi, dan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara bersama-sama. Selain itu, keberadaan jaringan sosial yang kuat dapat memperluas akses masyarakat terhadap berbagai peluang ekonomi, seperti kesempatan kerja, usaha, maupun kemitraan, serta peluang sosial berupa pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan. Dengan demikian, modal sosial menjadi faktor penting yang mendukung pembangunan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.²⁷
- d. Modal Fisik (Physical Capital) mencakup berbagai sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun sosial dalam kehidupan masyarakat. Modal ini meliputi perumahan, alat produksi,

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

infrastruktur jalan, sarana irigasi, transportasi, serta berbagai fasilitas umum lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas masyarakat. Keberadaan modal fisik yang memadai mempermudah akses terhadap sumber daya, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Selain itu, infrastruktur yang baik juga mendukung mobilitas masyarakat, memperluas akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan pasar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Oleh karena itu, modal fisik menjadi salah satu aset penting yang berperan dalam meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.²⁸

- e. Modal Keuangan (Financial Capital) terdiri dari berbagai sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh individu maupun rumah tangga untuk mendukung kegiatan ekonomi serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sumber daya keuangan tersebut meliputi pendapatan, tabungan, pinjaman, kredit usaha, maupun bantuan modal yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam menjalankan berbagai aktivitas produktif. Keberadaan modal keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan kerja, serta memenuhi kebutuhan investasi

²⁸ *Ibid*

yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai juga membantu masyarakat dalam menghadapi risiko ekonomi maupun kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, modal keuangan menjadi salah satu aset penting yang mendukung keberlanjutan penghidupan, peningkatan produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.²⁹

Kelima aset tersebut saling berhubungan dan membentuk dasar strategi penghidupan masyarakat; kekurangan pada salah satu aset dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan aset lainnya. Oleh karena itu, kesejahteraan dan ketahanan masyarakat tercapai apabila kelima modal tersebut dikelola secara seimbang dan berkelanjutan.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Karang Kulon Wukirsari Imogiri. Metode ini mencakup pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang ada.

²⁹ *Ibid*

³⁰ DFID, *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets* (London: Department for International Development, 1999), 2.3–2.5; Ian Scoones, *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis* (Brighton: IDS Working Paper 72, 1998), 7–10.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Bantul. Secara umum potensi lokal khususnya Embung Imogiri I memiliki manfaat yang cukup baik tidak hanya pada aspek perairan irigasi, melainkan embung ini menjadi sarana prasana yang secara tidak langsung terdapat sebuah kesejahteraan masyarakat bagi masyarakat sekitar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena yang terjadi di Dusun Karang Kulon secara lebih mendalam dan holistik. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menilai berbagai manfaat yang dihasilkan dari objek penelitian (Embung Imogiri I). Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih kaya mengenai pemanfaatan embung terhadap masyarakat sekitar, baik dari segi partisipasi, modal sosial dan fungsi sosial infrastruktur.

3. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Penelitian ini ditinjau melalui pendekatan lima aset dalam konsep Aset Pentagon, yaitu Aset Manusia, Aset Sosial, Aset Alam, Aset Fisik, dan Aset Finansial. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang dimiliki masyarakat serta

bagaimana potensi tersebut dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga menelaah sejauh mana pemanfaatan potensi lokal dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Objek penelitian ini bersifat kontekstual dan melekat pada realitas kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara itu, subjek penelitian terdiri dari tiga kategori informan utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu

pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kebutuhan data dan kesesuaiannya dengan rumusan masalah penelitian.

- a. Pertama, pelaku pemanfaatan potensi lokal, yang meliputi pengrajin batik, pedagang, dan petani sawah. Subjek ini mencakup individu atau kelompok masyarakat yang secara langsung memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut, seperti kegiatan membatik, aktivitas perdagangan di sekitar Embung Imogiri Satu, serta kegiatan pertanian di lahan persawahan. Informan dari kategori ini memberikan data primer yang konkret dan dinamis mengenai bagaimana potensi lokal dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Mereka juga menjelaskan secara mendalam perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah memanfaatkan potensi lokal, termasuk strategi

bertahan serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pemanfaatan potensi tersebut.

- b. Kedua, masyarakat non-pelaku pemanfaatan potensi lokal. Kategori ini mencakup masyarakat dari beberapa RT di sekitar lokasi pemanfaatan potensi lokal di Karang Kulon yang tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas tersebut. Informan dari kelompok ini memberikan perspektif mengenai sejauh mana pemanfaatan potensi lokal memberikan dampak terhadap kehidupan mereka secara tidak langsung. Melalui informan ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lokal serta pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian masyarakat secara umum. Informasi dari kelompok ini penting untuk memberikan pandangan yang lebih luas dan komparatif dalam menjawab rumusan masalah penelitian.
- c. Ketiga, tokoh masyarakat, yaitu Pemerintah Desa, Dukuh, dan Ketua RT. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta dinamika masyarakat di wilayah tersebut. Tokoh masyarakat memberikan informasi yang lebih objektif dan bersifat struktural terkait pemanfaatan potensi lokal dan perkembangan perekonomian masyarakat. Data yang diperoleh dari tokoh masyarakat juga berfungsi untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari kelompok informan sebelumnya serta memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor

yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jumlah dan ragam informan dipilih dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang beragam dan seimbang antara pelaku pemanfaatan potensi lokal, masyarakat non-pelaku, serta tokoh masyarakat yang memahami kondisi wilayah secara structural.

Tabel 1. 2 Daftar Informan

No	Informan	Status	Jenis Kelamin
1	A	Pejabat Desa	Laki-laki
2	IM	Dukuh Karang Kulon	Laki-laki
3	SA	Ketua RT 01 Karang Kulon	Laki-laki
4	R	Ketua RT 05 Karang Kulon	Laki-laki
5	W	Pengrajin Batik Giriloyo	Perempuan
6	Y	Pedagang Telor Gulung	Laki-laki
7	F	Pedagang Cemilan	Laki-laki
8	P	Pedagang Soto Sapi	Perempuan
9	A	Pedagang sosis bakar	Perempuan

10	T	Pedagang cemilan	Perempuan
11	W	Warga Karang Kulon RT 01	Perempuan
12	D	Warga Karang Kulon RT 02	Laki-laki
13	A	Warga Karang Kulon RT 03	Laki-laki
14	A	Warga Karang Kulon RT 04	Laki-laki
15	M	Warga Karang Kulon RT 05	Perempuan
16	S	Warga Karang Kulon RT 06	Perempuan
17	A	Warga Karang Kulon RT 07	Laki-laki
18	S	Warga Karang Kulon RT 08	Perempuan
19	M	Warga Karang Kulon RT 09	Perempuan

Untuk menjaga kerahasiaan identitas dan etika penelitian, nama-nama informan dalam penelitian ini disamarkan dengan menggunakan inisial nama depan. Sementara itu, nama asli informan dicantumkan dalam catatan *footnote* sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pemanfaatan potensi lokal yang mencakup batik giriloyo dan embung imogiri I untuk masyarakat setempat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

- a. Wawancara Terstruktur Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan diajukan kepada semua responden dengan urutan serta cara yang sama. Tujuannya agar jawaban mudah dibandingkan dan hasilnya lebih objektif serta konsisten, adapun daftar pertanyaannya ada di lampiran dua.
- b. Penulis juga mewawancarai kepala desa Wukirsari, kepala dukuh Karang Kulon, pengrajin batik disekitar batik giriloyo dan pedagang embung Imogiri I. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pemanfaatan potensi lokal batik giriloyo dan embung imogiri I untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

- c. **Observasi Partisipatif:** Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung kegiatan membatik di karang kulon dan embung imogiri I di dusun Karang Kulon. Peneliti mengamati proses membatik dan embung imogiri I yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pemanfaatan potensi lokal kegiatan membatik dan pemanfaatan embung imogiri I.
- d. **Dokumentasi:** Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran mengenai pemanfaatan potensi lokal membatik dan embung imogiri satu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Karang Kulon.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data-data sebagai rujukan dalam penelitian, kemudian penulis memilih data untuk dianalisis yang ditarik Kesimpulan untuk mendapatkan point-point yang sesuai dengan objek penelitian.

6. Validitas Data

Untuk menjamin keasahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara dengan Pemerintahan Desa Wukirsari, Pedagang embung imogiri contohnya pedagang soto sapi, pedagang telur gulung, pedagang batagor,

Paguyuban Batik Giriloyo. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memastikan temuan yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, langkah ini juga membantu meminimalkan bias maupun kesalahan interpretasi yang berpotensi muncul apabila penelitian hanya bergantung pada satu sumber data saja.

Teknik ini digunakan untuk memastikan informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif tetap relevan dan akurat selama penelitian berlangsung. Dengan melakukan pengamatan berkesinambungan terhadap kegiatan pemanfaatan potensi lokal berupa kegiatan membatik dan Embung Imogiri Satu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Karang Kulon, peneliti mampu memahami dinamika yang muncul sepanjang proses penelitian, sekaligus mengonfirmasi serta memperkuat temuan yang diperoleh agar lebih valid dan dapat dipercaya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka penyusunan isi laporan dibagi ke dalam empat bab utama. Setiap bab dirancang untuk memberikan pemahaman bertahap dan utuh mengenai fokus penelitian, yaitu bentuk dan ragam pemanfaatan Embung Imogiri I oleh masyarakat Karang Kulon, Wukirsari, Bantul. Adapun rincian sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini merupakan fondasi awal dari penelitian. Di dalamnya diuraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, pendekatan dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan membingkai konteks dan urgensi dari topik yang diangkat.

Bab II: Gambaran umum ini menyajikan deskripsi mengenai kondisi geografis, sosial, budaya, serta ekonomi masyarakat Dusun Karang Kulon, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Selain itu, bab ini juga menguraikan secara ringkas latar belakang pembangunan Embung Imogiri I serta dinamika kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan embung. Uraian dalam bab ini tidak dimaksudkan untuk mengukur dampak, melainkan untuk memberikan konteks pemahaman terhadap pemanfaatan potensi lokal dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di wilayah penelitian.

Bab III: Pemanfaatan Potensi Lokal (Embung Imogiri I) oleh Masyarakat Karang Kulon Bab ini merupakan inti dari penelitian, yang memaparkan secara deskriptif bentuk-bentuk pemanfaatan Embung Imogiri I oleh masyarakat. Pembahasan difokuskan pada beragam aktivitas masyarakat yang terhubung dengan embung, seperti pemanfaatan untuk irigasi, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, wisata lokal, hingga praktik budaya. Setiap bentuk pemanfaatan dikaji secara kualitatif berdasarkan pengalaman dan praktik lokal masyarakat.

Bab IV: Penutup Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang bersifat konstruktif, baik untuk masyarakat, pemangku kebijakan, maupun untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya lokal seperti embung.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi Karang Kulon, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dilakukan melalui aset manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial. Potensi paling berpengaruh adalah keterampilan membatik, pertanian padi, dan pemanfaatan Embung Imogiri Satu. Ketiga potensi tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi Karang Kulon, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dilakukan melalui aset manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial. Potensi paling berpengaruh adalah keterampilan membatik, pertanian padi, dan pemanfaatan Embung Imogiri Satu. Ketiga potensi tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Aset manusia berupa keterampilan membatik merupakan potensi warga Karang Kulon. Keterampilan ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas budaya masyarakat. Membatik menjadi pelestarian budaya sekaligus sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat. Prosesnya meliputi pembuatan pola, pencantingan, pewarnaan, hingga penjualan hasil batik. Kegiatan tersebut memberikan penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Aset alam berupa pertanian padi juga berperan dalam perekonomian masyarakat. Dusun Karang Kulon memiliki lahan pertanian yang mendukung budidaya padi dan menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sumber daya air dimanfaatkan untuk irigasi. Hasil pertanian padi menjadi sumber pendapatan penting bagi warga.

Aset fisik berupa Embung Imogiri Satu awalnya dimanfaatkan sebagai penampung air dan mendukung irigasi pertanian. Embung juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Keberadaan pengunjung dimanfaatkan untuk berjualan makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya sehingga memberikan pendapatan. Jalan desa mendukung mobilitas dan distribusi hasil produksi.

Aset sosial dan finansial memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tetapi belum berorientasi pada kegiatan ekonomi produktif. Gotong royong, ronda malam, selapanan RT, dan posyandu berfungsi memperkuat solidaritas, keamanan, kebersihan, dan kesehatan masyarakat. Kas RT dan jimpitan lebih banyak digunakan untuk kepentingan sosial dan kebutuhan bersama. Aset tersebut dapat dikembangkan untuk kegiatan ekonomi.

Pemanfaatan potensi lokal masih menghadapi tantangan pada setiap aset dalam teori Aset Pentagon. Pada aset manusia, kegiatan membatik menghadapi proses produksi yang lama karena dilakukan secara manual dan membutuhkan ketelitian tinggi. Hal tersebut membatasi produksi dan membuat harga batik tulis

mahal. Batik tulis juga bersaing dengan batik cap dan printing yang lebih murah dan cepat. Tantangan lainnya adalah regenerasi pengrajin, keterbatasan modal, dan pemasaran modern. Pada masa pandemi, permintaan batik tulis juga menurun akibat melemahnya daya beli masyarakat.

Pada aset sosial, kegiatan masyarakat masih berorientasi pada hubungan kemasyarakatan daripada kegiatan ekonomi. Kegiatan sosial belum optimal untuk pemberdayaan ekonomi sehingga perlu diintegrasikan dengan program ekonomi produktif. Pada aset alam, pertanian padi menghadapi ketidakstabilan harga hasil panen dan cuaca yang tidak menentu. Harga padi dapat menurun saat panen raya, sedangkan hujan berlebihan, kekeringan, dan banjir dapat menurunkan hasil panen sehingga pendapatan petani sulit meningkat secara stabil.

Pada aset fisik, khususnya Embung Imogiri Satu, tantangan meliputi cuaca, jumlah pengunjung yang tidak stabil, pengelolaan belum terorganisir, dan kurangnya pemasaran. Pengunjung lebih ramai pada akhir pekan dan menurun saat musim hujan. Belum adanya struktur pengelola yang jelas menyebabkan kebersihan, keamanan, dan pelayanan belum optimal. Kurangnya pemasaran melalui media sosial, website desa, dan kerja sama pihak luar menyebabkan embung belum dikenal luas. Pada aset finansial, keterbatasan dana jimpitan dan kas RT menjadi tantangan karena lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sosial dan keadaan darurat sehingga belum menjadi modal produktif.

Dengan demikian, pemanfaatan potensi lokal di Dusun Karang Kulon telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, terutama melalui keterampilan membuat batik, pertanian padi, dan pemanfaatan Embung Imogiri Satu. Namun, terdapat tantangan berupa pemasaran, persaingan usaha, cuaca, pengelolaan, keterbatasan modal, serta pemanfaatan aset sosial dan finansial. Meskipun demikian, potensi tersebut masih dapat dikembangkan melalui pengelolaan, pemasaran, penguatan keterampilan, dan pemanfaatan aset secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang dapat dilakukan agar seluruh potensi lokal yang ada di dusun karang kulon memberikan peningkatan ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat dusun karang kulon.

1. Untuk Pemerintah Wukirsari

Optimalisasi lahan sawah perlu didukung dengan inovasi pertanian, seperti diversifikasi produk, pengolahan hasil panen, atau pengembangan agrowisata. Sementara itu, sungai dan pepohonan dapat dikemas sebagai bagian dari ekowisata atau ruang edukasi lingkungan agar memiliki nilai ekonomi tambahan tanpa merusak kelestariannya.

2. Untuk Paguyuban Embung Imogiri Satu

Embung Imogiri Satu pengelolaan kawasan perlu diarahkan pada pengembangan wisata terpadu. Penataan lapak pedagang, promosi berbasis media sosial, serta penyelenggaraan event rutin dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan manajemen yang lebih terstruktur, embung tidak hanya menjadi ruang publik, tetapi juga pusat pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Untuk Paguyuban Batik Giriloyo

Keterampilan membatik perlu dilakukan penguatan kapasitas melalui pelatihan desain inovatif, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan dinas terkait atau perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama dapat membantu memperluas akses pasar dan permodalan sehingga keterampilan membatik tidak hanya bertahan, tetapi berkembang secara kompetitif.

4. Untuk Masyarakat Karang Kulon

Gotong royong, jimpitan, dan kas RT dapat diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, misalnya dengan membentuk kelompok simpan pinjam berbasis komunitas atau dana bergulir skala kecil untuk usaha mikro. Kas RT dan jimpitan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat jika dikelola terencana dan produktif. Dana perlu dipisahkan antara operasional rutin seperti kebersihan dan keamanan, dan dana

pemberdayaan usaha warga. Dana produktif dapat dijadikan pinjaman modal kecil bergulir dengan sistem ringan berbasis kepercayaan, seperti konsep mikrofinansial ala Grameen Bank dalam skala RT. Jimpitan beras dapat dibagi untuk sosial dan usaha, misalnya dijual atau diolah menjadi nasi bungkus. RT juga bisa membentuk unit usaha sederhana mencontoh prinsip Koperasi Unit Desa dengan pengelolaan transparan dan partisipatif demi keberlanjutan ekonomi bersama.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian mengenai pemanfaatan potensi lokal tidak hanya berfokus pada identifikasi potensi dan pemanfaatannya, tetapi juga mengkaji strategi pengembangan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih rinci kontribusi Batik Giriloyo dan Embung Imogiri I terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, peneliti dapat mengkaji efektivitas pemasaran digital, pengelolaan kawasan wisata, penguatan kelembagaan masyarakat, serta akses permodalan sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan pada aset manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ekonomi lokal.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam hal analisis maupun kedalaman kajian. Meski demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan penelitian ini secara jujur dan bertanggung jawab. Segala kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran ke depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi siapa pun yang memiliki perhatian pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adellisa Nur Imran. "Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 23, No. 2, 2012.
- Adisasmita, R. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Agustina, Made Dian Putri. *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Carney, Diana (ed.). *Sustainable Rural Livelihoods: What Contribution Can We Make?* London: DFID, 1998.
- Chambers, Robert dan Gordon Conway. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*. Brighton: IDS Discussion Paper, 1992.
- Department for International Development (DFID). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: Department for International Development, 1999.
- Ellis, Frank. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Hidayati, Nurul. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kerajinan Batik di Giriloyo Imogiri Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jaya, Pajar Hatma Indra dan Matsna Naqilal Khidhriyah. "Porangisasi: Pemberdayaan Petani Melalui Metode Indirect Intervention di Ponorogo." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Desa Wisata Wukirsari." Jadesta Kemenparekraf, diakses 9 Mei 2026.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal." Jadesta Kemenparekraf.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Liputan6. "Kesuksesan Desa Hargobinangun Manfaatkan Potensi Lokal di Lereng Merapi."
- Marayasa, I. Nyoman, dkk. "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.
- Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, dan Eni Prasetyawati. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017.
- Raharjana, Destha Titi. "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau." *Kawistara*, Vol. 2, No. 3, 22 Desember 2012.
- Sanusi, Muhammad Iqbal. *Optimalisasi Potensi sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan (Studi Desa Igirmranak Kabupaten*

Wonosobo Jawa Tengah). Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Scoones, Ian. *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*. Brighton: IDS Working Paper 72, 1998.

Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2015.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Tradisi Sholawat Rodat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Imogiri Bantul.” Digilib UIN Sunan Kalijaga, diakses 9 Mei 2026.

Waridah, Nurotun. *Originalitas, Potensi, dan Model Pengembangan: Pengalaman Pembangunan Desa Wisata Setigi Ujungpangkah Gresik*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Batik Giriloyo. “Kampung Batik Giriloyo: Tradisi Lestari, Ekonomi Bersemi.”

Kompas.com. “Rute ke Embung Imogiri 1 di Yogyakarta yang Unik Berbentuk Gunung Wayang.” 2022.

Desa Wukirsari. “Profil Desa Wukirsari.” Pemerintah Kalurahan Wukirsari.

Padukuhan Karang Kulon. “Padukuhan Karang Kulon.”